

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas. Pendidikan telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Dengan pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan selaras dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menuntut manusia untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya menguasai materi pengetahuan tetapi harus selaras dengan skill atau keterampilan agar dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan sekarang yang sering dikembangkan adalah kognitif. Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Jadi, tanggung jawab atau amanah yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. Tugas pendidik bukan hanya sebagai penransfer ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing kearah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlak (sikap) siswa.

Pendidikan yang diharapkan siswa yang cerdas, memiliki akhlak baik, dan menerapkan kecerdasannya dengan memperbuat atau menunjukkan tingkah laku yang baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XI pasal 39 menyebutkan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan

dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pernyataan di atas dijelaskan juga dalam Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menggali potensi anak. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik. Dalam Proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek yang belajar dan dituntut agar memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses tersebut dapat berlangsung sesuai yang diharapkan yaitu efektif dan efesien (Herawati, 2018:2).

Aspek kognitif adalah kegiatan mental yang membuat suatu individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tadi mendapatkan pengetahuan setelahnya. .

Melihat proses pembelajar dalam lingkup Pendidikan masih tergolong kurangt efektif maka pendidik diharap kann untuk menggali kemampuan peserta didik dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, terkait dengan aspek kognitif, afektif yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai. Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. Kedua. Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap dan nilai siswa.

Pada proses belajar mengajar guru diharapkan memiliki tolak ukur terhadap peserta didik yang berdasarkan pada aspek kogntif dan afektif.

Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Agar dapat mengetahui hal tersebut guru perlu untuk menganalisis dengan cara menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Subry Sutikno (2019:51) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan.

Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh calon peneliti ternyata harapan Pendidikan di sekolah tersebut masih berpusat pada guru dan juga kurangnya menggunakan metode dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa ranah kognitif dan afektif pada peserta didik pada proses pembelajaran tergolong kurang efektif. Dengan demikian pendidik menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur pada proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), tujuan menerapkan model pembelajaran ini yaitu agar guru dapat mengetahui sebagaimana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Siti Fatimah dkk 2021: 42) menyatakan *Numbered Heads Together* (NHT) atau pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut adalah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) termasuk salah satu metode pendidikan terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi

dalam eksplorasi dan kreativitas. Menurut Sawin (2020:3) menyatakan bahwa: model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1) model ini memungkinkan terciptanya kerjasama antar siswa, 2) semua siswa memungkinkan aktif dalam pembelajaran, 3) setiap individu siswa memungkinkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 4) hasil belajar siswa memungkinkan untuk meningkat secara signifikan.

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Hal ini dapat ditinjau bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat signifikan untuk mengetahui dan menganalisis sebagaimana kemampuan ranah kognitif dan afektif peserta didik saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Terkait dengan hal tersebut maka proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diharapkan berjalan secara efektif. Pendidik diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu Pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran, Menurut Eko Sigit Purwanto, (2019:1) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengakibatkan guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi sarana yang sesuai dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar agar dapat membimbing siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif, kritis, dan inovatif

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dan penemuan konsep-konsep, baik dalam bentuk teori maupun praktek yang didukung oleh proses pembelajaran yang memadai. Pemahaman serta penemuan konsep-konsep materi memerlukan pengetahuan lebih dalam yang harus dikuasai peserta didik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian SMA Negeri 2 Onohazumba dengan mewawancarai beberapa siswa dan juga yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak efektif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik hanya diam dan mendengarkan materi pembelajaran, dan tidak terlibat mencari tugas dan menyelesaikan soal evaluasi.

Salah satu faktor peserta didik kurang efektif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Onohazumba, yaitu kurangnya interaksi guru mata pelajaran terhadap peserta didik, sehingga rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran biologi berkurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran biologi kurang menggunakan strategi dan model pembelajaran dan akibatnya peserta didik merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Onohazumba masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik kurang aktif memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi, calon peneliti mendapatkan informasi ternyata Sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar sangat rendah 50-60 dari KKM 65, dan Sebagian kecil peserta hasil belajar peserta didik masih pada kriteria cukup yaitu rata-rata 65-70 dari KKM 65.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti bertujuan menggali informasi tentang fenomena atau permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 2 Onohazumba. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data penelitian yaitu, menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan, tes kemampuan kognitif dan afektif, dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan di

atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif Dan Afektif Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* SMA Negeri 2 Onohazumba**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat permasalahan yang perlu diatasi, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif Dan Afektif Mata Pelajaran Biologi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* SMA Negeri 2 Onohazumba.”

Menurut Erwin Widiaworo (2018:132) menyatakan bahwa: fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.

Agar penelitian ini dapat disikapi sesuai dengan kondisi yang ada maka peneliti mengungkapkan beberapa fokus penelitian. Beberapa fokus penelitian, yaitu

1. Peneliti hanya berfokus pada peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 2 Onohazumba
2. Agar dapat tercapai suatu harapan peneliti pada pokok permasalahan yang ada maka peneliti berfokus pada masalah yaitu analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan ranah afektif mata pelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) SMA Negeri 2 Onohazumba
3. Agar peneliti dapat disikapi dengan kondisi yang terjadi maka peneliti hanya berfokus pada satu metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik pada ranah kognitif pada pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* SMA Negeri 2 Onohazumba?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik pada ranah afektif pada pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* SMA Negeri 2 Onohazumba?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap ranah kognitif dan afektif pada pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* SMA Negeri 2 Onohazumba?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* SMA Negeri 2 Onohazumba.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik pada ranah afektif pada pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* SMA Negeri 2 Onohazumba.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan ranah kognitif dan afektif pada pembelajaran biologi SMA Negeri 2 Onohazumba

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan calon pendidik dalam mengembangkan model-model pembelajaran disekolah secara efektif dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada ranah kognitif dan afektif

2. Secara khusus

- a. Bagi guru, untuk menjadikan bahan masukan serta sebagai sumber informasi dalam mengembangkan kemampuan serta keterampilan seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi disekolah
- b. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam membentuk pola pikir agar dapat berpikir secara baik dan benar serta berperilaku seperti perasaan minat belajar, sikap, emosi, dan nilai.

- c. Bagi peneliti, Memperoleh pengetahuan baru mengenai penggunaan model pembelajaran serta dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar disekolah.
- d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan disekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang berorientasi padan ranah kognitif dan aefektif sehinggalah menghasilkan kualitas belajara secara efesien.